



## MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI MELALUI PENDEKATAN *EXPERIENTIAL LEARNING* PADA KELAS VIII SMP ISLAM TERPADU BAKTI IBU KOTA MADIUN

Ellza<sup>1</sup>, Eni Winarsih<sup>2</sup>, Endang Rukmiati<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas PGRI Madiun, Madiun, Jawa Timur, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas PGRI Madiun, Madiun, Jawa Timur, Indonesia

<sup>3</sup>SMP Islam Terpadu Bakti Ibu Kota Madiun, Madiun, Jawa Timur, Indonesia

Correspondent Email: [ellzaecha7@gmail.com](mailto:ellzaecha7@gmail.com)

---

**ABSTRACT.** *This research aims to improve the ability to write text reports resulting from observations of Indonesian language lessons for class VIII students at SMP Islam Terpadu Bakti Ibu through experiential learning. By involving students in direct observation activities, this research focuses on the results of writing text reports on students' observations through the stages using an experiential learning approach. The research method used is Classroom Action Research (CAR) with four stages: planning, implementing actions, observing and reflecting, which is carried out in three cycles. The research results showed a significant increase in students' writing abilities, as seen from the average score which increased from 50.95% in the pre-cycle to 81.43% in the second cycle. In addition, students show development in critical thinking and creativity in preparing reports. This research proves that the experiential learning approach is effective in creating relevant and meaningful learning, while helping students understand the importance of objective observation in academic writing.*

**Keywords:** *Experiential Learning, Observation, Writing*

**ABSTRAK.** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Islam Terpadu Bakti Ibu melalui *experiential learning*. Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan observasi langsung, penelitian ini berfokus pada hasil menulis teks laporan hasil observasi dari siswa melalui tahapan-tahapan menggunakan pendekatan *experiential learning*. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan empat tahap: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi, yang dilakukan dalam tiga siklus. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan menulis siswa, terlihat dari nilai rata-rata yang meningkat dari 50,95% pada prasiklus menjadi 81,43% pada siklus kedua. Selain itu, siswa menunjukkan perkembangan dalam berpikir kritis dan kreativitas dalam menyusun laporan. Penelitian ini membuktikan bahwa pendekatan *experiential learning* efektif dalam menciptakan pembelajaran yang relevan dan bermakna, sekaligus membantu siswa memahami pentingnya observasi objektif dalam penulisan akademis.

**Kata Kunci:** *Experiential Learning, Observasi, Menulis*

---

### Article History

Received : 10 Desember 2024

Accepted : 27 Februari 2025

Revision : 26 Februari 2025

Published : 28 Februari 2025

---

How to cite: Ellza., et al (2025). Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Melalui Pendekatan *Experiential Learning* pada Kelas VIII SMP Islam terpadu Bakti Ibu Kota Madiun. *Jitera-Journal in Teaching and Education Area*, 2 (1), 103-114. <https://doi.org/10.69673/4c4m3571>

---

## PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa, khususnya keterampilan menulis, merupakan salah satu aspek penting yang perlu dikuasai oleh siswa untuk mendukung kesuksesan akademis mereka di sekolah. Dalam kurikulum Bahasa Indonesia, kemampuan menulis tidak hanya sebatas menghasilkan teks naratif atau deskriptif, tetapi juga mencakup kemampuan menyusun teks



akademis, salah satunya adalah teks laporan hasil observasi. (Saragih & Manurung, 2023) menjelaskan bahwa teks laporan hasil observasi merupakan bentuk teks faktual yang bertujuan untuk menyampaikan informasi secara objektif berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis. Teks ini memiliki struktur khusus yang meliputi pernyataan umum, deskripsi bagian, dan simpulan. Selain itu, bahasa yang digunakan harus jelas, lugas, dan berbasis data empiris. Oleh karena itu, kemampuan siswa untuk menulis teks laporan hasil observasi sangat penting karena mencerminkan kemampuan mereka dalam mengorganisir ide secara sistematis, mengungkapkan fakta dengan tepat, serta mematuhi kaidah kebahasaan.

Teks laporan hasil observasi memiliki peran penting dalam pelajaran Bahasa Indonesia karena mengajarkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan penerapan kaidah kebahasaan yang benar (Alfanzani et al., 2024). Melalui penulisan teks ini, siswa dilatih untuk mengamati dan menganalisis data secara objektif, memisahkan fakta dari opini, serta menyajikan informasi yang akurat dan berbasis bukti. Penggunaan bahasa yang formal dan lugas dalam teks ini melatih siswa untuk mematuhi kaidah kebahasaan ilmiah, yang penting dalam pengembangan keterampilan menulis yang lebih lanjut. Selain itu, struktur teks laporan hasil observasi, yang terdiri dari pernyataan umum, deskripsi bagian, dan simpulan, membantu siswa berpikir secara logis dan sistematis saat menyusun informasi. Hal ini berkontribusi pada pengembangan literasi informasi siswa, terutama dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menggunakan data empiris dengan tepat.

Selain mengembangkan kemampuan berbahasa, teks laporan hasil observasi juga memperkaya pengalaman belajar siswa dengan pembelajaran yang lebih kontekstual dan berbasis pengalaman (Khasanah et al., 2024). Observasi terhadap fenomena di lingkungan sekitar membuat materi pembelajaran lebih relevan dan bermakna bagi siswa. Dengan memahami dan menyusun laporan yang faktual, siswa tidak hanya belajar tentang keterampilan menulis, tetapi juga dipersiapkan untuk tugas akademis di tingkat lanjut, seperti laporan penelitian dan karya ilmiah. Kemampuan ini sangat penting untuk menghadapi tantangan akademis di masa depan dan meningkatkan literasi akademis mereka di berbagai bidang.



Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa, khususnya dalam menyusun teks laporan hasil observasi, masih jauh dari harapan. Berdasarkan hasil observasi awal di Kelas VIII SMP Islam Terpadu Bakti Ibu Kota Madiun, terdapat beberapa masalah yang dihadapi oleh siswa. Pertama, banyak siswa yang kesulitan memahami struktur teks laporan observasi. Mereka sering kali tidak mampu membedakan bagian-bagian teks seperti pernyataan umum dan deskripsi bagian, sehingga teks yang dihasilkan cenderung tidak terstruktur. Kedua, penggunaan bahasa dalam menulis laporan masih kurang tepat. Siswa cenderung menggunakan bahasa yang tidak formal atau kurang sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku untuk teks ilmiah. Ketiga, siswa menunjukkan kurangnya kemampuan dalam menganalisis dan menyajikan data pengamatan secara objektif. Mereka cenderung mencampurkan opini pribadi ke dalam laporan, yang seharusnya bersifat faktual dan bebas dari subjektivitas.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan karakteristik siswa serta tujuan pembelajaran. Salah satu pendekatan yang diyakini mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa adalah *experiential learning*. Pendekatan ini pertama kali diperkenalkan oleh David Kolb, yang mendefinisikan *experiential learning* sebagai proses pembelajaran yang terjadi melalui pengalaman langsung. Dalam konteks pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi, *experiential learning* dapat diterapkan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan observasi di lingkungan sekitar mereka, kemudian mengolah pengalaman tersebut menjadi teks yang terstruktur.

Menurut (Adha Andika et al., 2024; Sholeh et al., 2024) memaparkan bahwa *Experiential learning* adalah metode pembelajaran yang menciptakan pengalaman langsung bagi siswa. Dengan memberi kebebasan kepada siswa untuk memilih pengalaman, kemampuan, dan metode yang ingin mereka alami, serta bagaimana mereka menginterpretasikan pengalaman tersebut, metode ini membuka peluang kesuksesan bagi mereka. Metode ini memanfaatkan pengalaman sebagai sarana belajar atau mengajar, dengan fokus pada proses belajar individu. Selain itu, metode ini mencakup proses refleksi yang mengajak siswa untuk menemukan makna dari pengalaman nyata yang dialami.



Menurut penelitian (Daryani & Wijayanti, 2024; Gunadi et al., 2023; Lesnussa et al., 2024) Siswa menyerap lebih banyak informasi saat guru menerapkan pendekatan *Experiential Learning*. Penelitian lain oleh (Cahyani et al., 2017; Susanti & Sari, 2020) menunjukkan bahwa pendekatan ini juga meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, karena mereka dapat belajar dari pengalaman pribadi, menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan nyaman. Karena Pendekatan pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk belajar secara menyeluruh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan emosional dari proses pembelajaran, sehingga sering dianggap sebagai salah satu pendekatan paling efektif.

Teori *experiential learning* juga didukung oleh gagasan *constructivism* yang diusung oleh Piaget dan Vygotsky, di mana pengetahuan dibangun secara aktif oleh individu berdasarkan interaksi mereka dengan lingkungan. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan pengamatan langsung, mereka akan lebih mudah membangun pengetahuan baru mengenai bagaimana sebuah teks laporan observasi seharusnya disusun. Pentingnya zona perkembangan proksimal (*zone of proximal development*), di mana siswa memerlukan bimbingan dan scaffolding dari guru selama proses belajar, namun secara bertahap mereka akan mencapai kemandirian dalam menyusun teks laporan.

Selain itu, teori *situated learning* yang dikemukakan oleh Lave & Wenger (1991) menekankan bahwa “Pembelajaran sebaiknya terjadi dalam konteks dunia nyata. Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan observasi lingkungan secara langsung, proses belajar menulis teks laporan tidak hanya menjadi aktivitas akademik yang abstrak, tetapi juga relevan dan bermakna karena berkaitan dengan pengalaman nyata yang mereka alami” (p. 111).

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh (Sari, R. U., Rahayu, Z. R., & Putri, 2022; Wahyu Hoerudin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2023) tentang pembelajaran menulis laporan hasil observasi menggunakan metode *Experiential Learning* menunjukkan hasil yang signifikan. Penelitian ini menemukan bahwa sebelum menggunakan metode ini, siswa kelas memiliki kemampuan menulis yang sangat buruk, bahkan di bawah standar yang ditetapkan. Namun, setelah diterapkannya metode *Experiential Learning*, kemampuan menulis siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan dan jauh di atas standar yang diharapkan.



Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Experiential Learning* sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis laporan hasil observasi siswa.

Penelitian lainnya, (Alfanzani et al., 2024; Rindayu et al., 2024) menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis pengalaman ini sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi informasi. Hasil penelitian ini terlihat jelas dari peningkatan nilai siswa dan kualitas laporan hasil observasi mereka. Siswa mampu menghubungkan hasil observasi mereka terhadap objek seperti pohon pepaya atau sampah plastik dengan kehidupan sehari-hari, menunjukkan pemahaman yang mendalam terhadap konsep yang dipelajari.

Penelitian *Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi dengan Menggunakan Model Experiential Learning* oleh (Khasanah et al., 2024; Puspitowati, 2019; Saragih & Manurung, 2023) menyoroti manfaat metode *Experiential Learning* dalam membuat proses belajar menulis menjadi lebih menyenangkan dan kreatif. Melalui metode ini, siswa tidak hanya mampu menghasilkan laporan hasil observasi yang baik, tetapi juga mengembangkan imajinasi dan kemampuan berpikir kritis mereka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode *Experiential Learning* dapat menjadi alternatif yang menarik bagi guru dalam mengajarkan keterampilan menulis.

Sejalan dengan teori-teori tersebut, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini berfokus pada upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Islam Terpadu Bakti Ibu melalui pendekatan *experiential learning*. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses observasi lingkungan, diharapkan mereka dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, serta mampu menyusun teks laporan yang sesuai dengan kaidah yang berlaku. Penelitian ini dilakukan sebagai bentuk respons terhadap rendahnya kemampuan menulis siswa dan sekaligus sebagai upaya untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan kontekstual bagi siswa.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif tidak hanya bagi pengembangan keterampilan menulis siswa, tetapi juga bagi guru dalam menemukan metode pembelajaran yang lebih efektif, terutama dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi.



Melalui pendekatan *experiential learning*, siswa tidak hanya belajar menulis, tetapi juga belajar memahami dunia di sekitar mereka, merasakan pentingnya pengamatan objektif, dan menyusun laporan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menjawab tantangan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih interaktif, relevan, dan berbasis pengalaman.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengacu pada model (Ary et al., 2010; Rukminingsih et al., 2020) yang melibatkan empat tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus, di mana setiap siklus berfokus pada peningkatan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi melalui pendekatan *experiential learning*.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana pembelajaran yang detail, termasuk pemilihan materi, metode pembelajaran, dan media yang akan digunakan. Selain itu, peneliti juga menyiapkan instrumen untuk mengumpulkan data, seperti lembar observasi dan rubrik penilaian. Tahap pelaksanaan tindakan, melibatkan kegiatan observasi langsung di lingkungan sekitar yang dilakukan oleh siswa, dilanjutkan dengan penulisan laporan hasil observasi. Pengamatan dilakukan untuk menilai keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan kualitas teks laporan yang dihasilkan. Setelah itu, refleksi dilakukan peneliti untuk menganalisis data yang telah terkumpul untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari tindakan yang telah dilakukan. Hasil analisis ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk merancang perbaikan pada siklus berikutnya.

## **Hasil**

### ***Prasiklus***

Pada tahap prasiklus, nilai rata-rata siswa berada pada angka 50,95%, yang mencerminkan rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, khususnya dalam mengidentifikasi, mendeskripsikan, dan membedakan teks laporan hasil observasi dari jenis teks lainnya, seperti teks deskripsi. Dari 21 siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran, sebanyak 11 siswa (52,4%) memperoleh nilai pada rentang 0-59, yang masuk kategori



rendah. Sebanyak 8 siswa (38,1%) berada pada rentang nilai 60-79, yang masuk kategori cukup, sedangkan hanya 2 siswa (9,5%) yang mendapatkan nilai pada kategori tinggi, yaitu dalam rentang 80-100. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar hanya 10 siswa (47,6%), sementara 11 siswa (52,4%) lainnya belum mencapai standar ketuntasan minimum. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi, terutama pada aspek struktur dan ciri-ciri teks laporan hasil observasi. Berikut data hasil dari *pre-test* prasiklus disajikan pada tabel 1.

**Tabel 1.** Prasiklus

<b>PRA SIKLUS</b>				
<b>No.</b>	<b>Rentang Nilai</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>	<b>Kategori</b>
1.	80-100	2	9.5%	Tinggi
2.	60-79	8	38.1%	Cukup
3.	0-59	11	52.4%	Kurang
	<b>Total</b>	21	100.0%	
	<b>Jumlah Nilai</b>	1070		
	<b>Rata-Rata</b>	50.95%		
	<b>Tuntas</b>	10		
	<b>Tidak Tuntas</b>	11		

### ***Siklus 1***

Pada siklus I, dilakukan intervensi dengan menerapkan pendekatan experiential learning, di mana siswa diajak terlibat dalam aktivitas pembelajaran berbasis pengalaman langsung. Salah satu kegiatan utama adalah melakukan observasi di lingkungan sekitar, di mana siswa mengamati objek tertentu dan kemudian menyusun laporan berdasarkan hasil pengamatan tersebut. Aktivitas ini dirancang untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sekaligus memberikan pengalaman nyata yang relevan dengan materi.

Setelah penerapan metode ini, nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan menjadi 66,19%, yang menunjukkan adanya perkembangan yang signifikan dibandingkan tahap prasiklus. Berdasarkan data, sebanyak 6 siswa (28,6%) berhasil mencapai kategori nilai tinggi dengan rentang 80-100, sementara 10 siswa (47,6%) masuk kategori cukup dengan rentang 60-79, dan sisanya, yaitu 5 siswa (23,8%), masih berada dalam kategori rendah dengan rentang nilai 0-59. Dari segi ketuntasan belajar, sebanyak 16 siswa (76,2%) telah memenuhi standar ketuntasan, sementara 5 siswa (23,8%) masih belum tuntas. Meskipun terjadi peningkatan



yang cukup signifikan, refleksi menunjukkan bahwa beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun teks laporan secara sistematis dan menyampaikan informasi secara jelas, yang mengindikasikan perlunya perbaikan metode pembelajaran pada siklus berikutnya.. Berikut hasil nilai pada siklus 2 disajikan dalam tabel 2.

**Tabel 2.** Siklus 1

<b>SIKLUS I</b>				
<b>No.</b>	<b>Rentang Nilai</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>	<b>Kategori</b>
1.	80-100	6	28.6%	Tinggi
2.	60-79	10	47.6%	Cukup
3.	0-59	5	23.8%	Rendah
	<b>Total</b>	21	100.0%	
	<b>Jumlah Nilai</b>	1390		
	<b>Rata-Rata</b>	66.19%		
	<b>Tuntas</b>	16		
	<b>Tidak Tuntas</b>	5		

### *Siklus 2*

Pada siklus II, berbagai perbaikan dilakukan berdasarkan hasil refleksi dari siklus I. Pendidik memberikan lebih banyak contoh teks laporan hasil observasi yang dilengkapi dengan penjelasan mendalam tentang struktur teks. Selain itu, siswa diberikan bimbingan intensif dalam menyusun laporan, didukung dengan kegiatan diskusi kelompok untuk mendiskusikan hasil observasi sebelum mereka menyusun laporan secara individu. Untuk merangsang kreativitas dan antusiasme siswa, variasi media pembelajaran, seperti poster, juga digunakan sebagai pendukung.

Setelah perbaikan ini diterapkan, hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang jauh lebih signifikan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 81,43%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu memahami materi dengan baik. Sebanyak 14 siswa (66,7%) memperoleh nilai tinggi dalam rentang 80-100, dan 6 siswa (28,6%) berada pada kategori cukup dengan rentang nilai 60-79. Hanya 1 siswa (4,8%) yang masih berada pada kategori rendah dengan nilai pada rentang 0-59. Dari segi ketuntasan belajar, sebanyak 20 siswa (95,2%) telah mencapai standar ketuntasan, dengan hanya 1 siswa (4,8%) yang belum tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa metode yang



digunakan pada siklus II berhasil mengatasi sebagian besar permasalahan pembelajaran, di mana siswa menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kepercayaan diri dalam menyusun dan menyajikan laporan hasil observasi.. Berikut hasil nilai siklus 2 disajikan dalam tabel 3.

**Tabel 3.** Siklus 2

<b>SIKLUS II</b>				
<b>No.</b>	<b>Rentang Nilai</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>	<b>Kategori</b>
1.	80-100	14	66.7%	Tinggi
2.	60-79	6	28.6%	Cukup
3.	0-59	1	4.8%	Rendah
	<b>Total</b>	21	100.0%	
	<b>Jumlah Nilai</b>	1710		
	<b>Rata-Rata</b>	81.43%		
	<b>Tuntas</b>	20		
	<b>Tidak Tuntas</b>	1		

## **PEMBAHASAN**

### ***Prasiklus***

Pada tahap prasiklus, hasil observasi menunjukkan bahwa siswa memiliki kesulitan yang cukup mendasar dalam memahami konsep teks laporan hasil observasi. Sebagian besar siswa tidak dapat membedakan ciri-ciri teks laporan hasil observasi dengan teks deskripsi, yang menyebabkan mereka mengalami kebingungan dalam menyusun laporan yang sesuai dengan struktur yang benar. Hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional, di mana guru hanya memberikan penjelasan teoretis dan contoh yang kurang bervariasi, sehingga tidak mampu menarik perhatian siswa secara maksimal. Kondisi ini menyebabkan motivasi belajar siswa rendah, terutama bagi mereka yang gaya belajarnya tidak sesuai dengan metode yang diterapkan.

### ***Siklus I***

Pada siklus I, upaya perbaikan dilakukan dengan menerapkan pendekatan experiential learning yang melibatkan siswa dalam pengalaman langsung melalui kegiatan observasi di lingkungan sekitar. Dengan pendekatan ini, siswa diajak untuk mengamati, mencatat, dan menyusun laporan berdasarkan pengamatan nyata. Meskipun metode ini berhasil meningkatkan rata-rata nilai kelas sebesar 15,24% dibandingkan prasiklus, beberapa siswa



masih mengalami kesulitan, terutama dalam menyusun teks secara sistematis dan menyampaikan informasi secara runtut. Refleksi terhadap hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan perlu disempurnakan dengan memberikan lebih banyak bimbingan dan variasi media pembelajaran untuk mendukung proses belajar siswa.

### ***Siklus II***

Pada siklus II, pendidik mengintegrasikan perbaikan dengan memberikan lebih banyak contoh konkret dan bimbingan intensif, serta mendorong siswa untuk melakukan diskusi kelompok sebelum menyusun laporan individu. Penggunaan media pendukung seperti poster juga terbukti efektif dalam merangsang kreativitas dan minat siswa. Perubahan ini menghasilkan peningkatan yang sangat signifikan pada rata-rata nilai siswa sebesar 15,24% dibandingkan siklus I, dengan mayoritas siswa berhasil mencapai kategori nilai tinggi. Selain itu, siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kepercayaan diri, yang mencerminkan keberhasilan pendekatan yang digunakan.

Perbandingan hasil dari setiap siklus menunjukkan bahwa perbaikan metode pembelajaran yang dilakukan secara terencana, relevan, dan berbasis kebutuhan siswa memiliki dampak yang sangat positif dalam meningkatkan hasil belajar. Peningkatan yang signifikan dari prasiklus hingga siklus II juga mengindikasikan bahwa proses pembelajaran yang menyenangkan, adaptif, dan didukung dengan media yang variatif mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan inklusif.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *experiential learning* secara signifikan meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Islam Terpadu Bakti Ibu. Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan observasi langsung dan memberikan bimbingan yang sesuai, siswa dapat memahami struktur teks dan menyusun laporan dengan lebih sistematis serta objektif. Hasil dari siklus penelitian menunjukkan peningkatan yang konsisten dalam nilai rata-rata siswa, di mana pada siklus kedua, sebagian besar siswa berhasil mencapai kategori nilai tinggi. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan *experiential learning* tidak hanya efektif dalam mengembangkan keterampilan menulis,



tetapi juga dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas siswa, menciptakan pembelajaran yang lebih relevan dan bermakna.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adha Andika, A. N., Anwar, M., & Mardiah, S. (2024). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Menggunakan Penerapan Pendekatan CRT ( Culturally Responsive Teaching ) di Kelas VII . A4 UPT SPF SMP Negeri 5 Makassar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 6(2), 1356–1365.
- Alfanzani, H. N., Dewi, R. P., & Windayani, D. (2024). Aliterasi : Jurnal Pendidikan , Bahasa dan Sastra Penerapan Pendekatan Experiential learning pada Materi Teks Laporan Hasil Obseravasi ( LHO ) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Logam B di SMK Negeri 5 Yogyakarta. *Aliterasi: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, 5(01), 22–28.
- Ary, D., Jacobs, L. C., Sorensen, C., & Razavieh, A. (2010). Introduction to Research in Education. In *Canada* (8th editio). Cengage.
- Cahyani, I., Amalia, R., & Sastromiharjo, A. (2017). Model Experiential Learning Berbasis Berpikir Kreatif Pada Pembelajaran Menulis Teks Narasi Experiential Learning Model Based on Creative Thinking in Learning Writing Text Narration. *Barista*, 4(2).
- Daryani, S. D., & Wijayanti, J. (2024). Penerapan Metode Experiential Learning Untuk Mengoptimalkan Keterampilan Berpikir Kritis. *Sastronesia: Jurnal Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia*, 12(1), 1–2.
- Gunadi, G., Prasetyo, T., Kurniasari, D., & Muhdiyati, I. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Bebas dengan Metode Experiential Learning pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 6(1), 35–43. <https://doi.org/10.30605/jsgp.6.1.2023.2351>
- Khasanah, U., Sholeh, D. R., & Sriani, W. (2024). Peningkatan Keterampilan Menulis Laporan Observasi dengan Model Experiential Learning Berbasis “ Tanggap Budaya ” di SMK Negeri 4 Madiun. *Jurnal Riset Pendidikan*, 3(1), 1–14.
- Lesnussa, A. A. A., Saenab, S., & Rosdiana. (2024). Penerapan Model Discovery Learning dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching ( CRT ) Menggunakan Media Kartu Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPA di SMP Negeri 3 Makassar Anastasya Ayu Ashari Lesnussa ; Sitti Saenab ; Rosdiana. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 6(2), 1484–1493.
- Puspitowati, P. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Pengalaman (Experiential Learning) dengan Menggunakan Media Gambar dalam Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi pada Siswa Kelas IV MI Riyadlatul Uqul. *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 3(2), 120. <https://doi.org/10.25273/linguista.v3i2.5734>
- Rindayu, A. S., Sitepu, T., Sinaga, J., Laporan, T., Observasi, H., & Pendekatan, D. (2024). PENDEKATAN “ EXPERIENTIAL LEARNING ” PADA SISWA KELAS X TSM1 SMK NEGERI 4 MEDAN. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(4), 13502–13505.
- Rukminingsih, Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*. Erhaka Utama.
- Saragih, mery C. I., & Manurung, A. S. (2023). Pembelajaran Menulis Teks laporan hasil Observasi berbasis Experiential Learning. *Journal on Teacher Education*, 4(4), 242–



250.

- Sari, R. U., Rahayu, Z. R., & Putri, M. (2022). Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mahaputra Muhammad Yamin. *Jurnal Edukasi Dan Literasi*, 4(1).
- Sholeh, M., Apriyanto, A., & Mutmainnah, Z. (2024). Penerapan Metode Experiential Learning dalam Pembelajaran Menulis Teks Puisi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tukdana Tahun 2023/2024. *JRPP: Jurnal Riset Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(1), 30–44.
- Susanti, Y. S., & Sari, I. D. P. (2020). Pengaruh Pembelajaran Experiential Learning terhadap Kemampuan Menulis Teks Bahasa Inggris Siswa pada Teks Descriptive di Kelas 10 SMKN 01 Biau Tahun 2020. *Prosiding Seminar Nasional IKIP Budi Utomo*, 1(01), 881–891. <https://doi.org/10.33503/prosiding.v1i01.953>
- Wahyu Hoerudin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, C. (2023). Meningkatkan Keterampilan Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Metode Experiential Learning Dalam Menulis Karangan Sederhana Di Kelas Iv Sd. *Jurnal Tahsinia*, 4(2), 105–117. <https://jurnal.rakeyansantang.ac.id/index.php/tha/article/view/507/192>